

# HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TAMAN FLORA KOTA SURABAYA

Pipit Festy  
Dosen Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya

## ABSTRACT

Obesity is a global problem that happened by the world society in both the developed and developing countries including Indonesia. Based on the first survey, it shows that a lot of preschool children who are obese, and one reason is their knowledge, attitudes and parents behavior. The purpose of this research is to know that there is relation between knowledge, attitude and parents behavior with the obesity incident.

The correlational analytic research design is using *Cross sectional* perspektif, using *Simple random sampling* method. Samples were taken by 44 respondents that are parents with preschool children who visit the flora garden of Surabaya city in June 2011. The research was taken using a questionnaire and observation. After it's tabulated, the data were analyzed using *multiple logistic regression test*.

This research shows that the parents's knowledge with a value of  $\alpha = 0.027 < 0.05$ , parents's attitudes to the value of  $\alpha = 0.016 < 0.05$  and parents's behavior with a value of  $\alpha = 0.007 < 0.05$ , it's means there is a relation. It can be concluded that there is a relationship of knowledge, attitudes and parents behavior with the obesity incident in preschool children.

Based on the results of the research, the society should increase their knowledge, attitudes and behaviors regarding the provision of nutrition intake and activities appropriate for preschool children to the child's weight can be well controlled so that obesity in preschool children can be prevented as early as possible through improved education of health personnel.

**Keywords:** Knowledge, attitude, behavior of parents, the obesity incident

## PENDAHULUAN

Obesitas (kegemukan) merupakan suatu kondisi medis akibat akumulasi lemak tubuh yang berlebih, yang dapat berefek kepada kondisi kesehatan yang menuju kepada menurunnya tingkat hidup seseorang dan merupakan masalah masyarakat dunia. Obesitas tidak hanya dialami orang dewasa, anak-anak juga berisiko tinggi mengalami obesitas (Hidayati dkk, 2006). Kebanyakan orang tua menganggap gemuk itu lucu dan sehat, sehingga

orang tua seolah memiliki rasa bersalah bila anaknya tidak gemuk. Anak diberi multivitamin, obat perangsang nafsu makan, susu formula anak balita dan sebagainya. Selama anak mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, semua tambahan tersebut mungkin tidak terlalu diperlukan (Pujiarto, 2007). Diharapkan orang tua mampu memahami dan menjadi *role model* yang dapat di contoh anak baik

dalam segi sikap maupun perilaku konsumsi makan dan aktifitas fisik.

Berdasarkan data WHO (2006), diperkirakan pada tahun 2015 lebih dari 2,3 miliar orang dewasa akan mengalami *overweight* dan 700 juta diantaranya obesitas. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010, prevalensi kegemukan pada anak balita secara nasional 14 persen. Terjadi peningkatan dibanding hasil riset serupa tahun 2007, yaitu 12,2 persen. Data Depkes tahun 2010 bahwa 14,2 persen balita di Surabaya mengalami obesitas. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Taman Flora Kota Surabaya pada tanggal 08-05-2011, dari 50 orang tua yang hadir bersama balita 40 (80%) diantaranya beranggapan bahwa balita gemuk adalah balita yang sehat dan kurang lebih 18 (36%) balita mengalami obesitas.

Menurut Yussac (2007), penyebab obesitas adalah multifaktorial, antara lain: faktor genetik yang ikut menentukan jumlah unsur sel lemak dalam tubuh, suku tertentu terkadang mempunyai budaya tertentu dalam konsumsi makanan, pandangan masyarakat yang menganggap obesitas merupakan suatu simbol kemakmuran akan memicu anggota masyarakat untuk menjadi obesitas. Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kesehatan anak mengambil inisiatif untuk memberikan semua jenis makanan yang dianggap dapat memenuhi gizi anak terutama orang tua yang berpendapatan tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memilih jenis makanan, adanya peluang tersebut mengakibatkan pemilihan jenis dan jumlah makanan tidak lagi

berdasarkan kebutuhan dan pertimbangan kesehatan tapi lebih mengarah pada pertimbangan praktis (*fast food*) yang jika tidak diimbangi dengan aktifitas fisik seimbang akan mempengaruhi jumlah pembakaran kalori tubuh. Kalori tubuh berlebih disimpan dalam bentuk lemak yang suatu waktu diperlukan, jika kelebihan kalori yang terjadi secara terus menerus menyebabkan produksi lemak mengalami penumpukan dan anak mengalami obesitas.

Pada anak dengan obesitas dapat mengalami gangguan pertumbuhan karena timbunan lemak yang berlebih pada organ-organ tubuh yang seharusnya berkembang dan akan mengalami kesulitan bergerak dalam aktifitas sehari-hari. Anak-anak yang mengalami obesitas akan merasa dirinya berbeda dengan orang lain di sekitarnya yang menyebabkan rasa tidak puas pada dirinya dan cenderung menarik diri dari lingkungan yang berdampak buruk pada psikologis anak, obesitas juga beresiko meningkatkan beberapa resiko penyakit, antara lain: darah tinggi, diabetes militus type 2, dan hiperlipidemia (Hidayati, 2006).

Obesitas dapat dicegah sedini mungkin mulai sejak dari bayi yaitu dengan memberikan ASI eksklusif, kemudian pemberian makanan tambahan mulai umur 4 bulan dan ASI dilanjutkan sampai usia 2 tahun. Aktivitas fisik juga sebaiknya dikenalkan sejak dini pada anak baik dengan cara bermain maupun berolah raga yang bisa diterapkan dilingkungan sekitar rumah maupun disekolah, sehingga banyak energi yang dipergunakan. Penanggulangan obesitas tidak dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, harus dilakukan secara bertahap.

Penanggulangan masalah obesitas dapat dilakukan secara sederhana, yaitu dengan mengonsumsi makanan secara teratur dengan gizi seimbang tetapi jumlahnya kurang dari biasanya dan melakukan aktifitas olah raga secara teratur sehingga lemak tubuh dapat terbakar (Hidayati dkk, 2006).

Dalam hal ini peran posyandu sangat dibutuhkan dalam deteksi dini status gizi dan upaya peningkatan gizi balita. Penyuluhan yang

dilakukan oleh tenaga kesehatan tentang bahaya obesitas anak akibat gizi tidak seimbang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku orang tua dalam memberikan asupan gizi dan aktifitas pada anak.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul hubungan perilaku orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah di Taman Flora Kota Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik korelasi menggunakan pendekatan *Cross sectional*, dengan metode sampling *Simple random sampling*. Sampel diambil sebanyak 44 responden yaitu orang tua yang berkunjung bersama anak prasekolah

ditaman flora kota surabaya pada bulan Juni 2011. Penelitian diambil menggunakan kuesioner dan observasi. Setelah ditabulasi, data dianalisis menggunakan Uji *Regresi logistic berganda*.

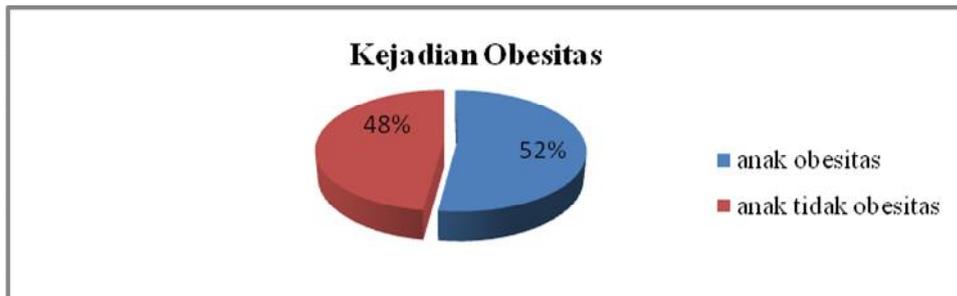
## HASIL PENELITIAN



Sumber : Data primer Juni 2011

**Gambar 1. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian sebagian besar orang tua berpendidikan SMA yaitu 28 (64%) dan sebagian kecilnya berpendidikan SMP yaitu 3 (7%) dari 44 responden.



Sumber : Data primer Juni 2011

**Gambar 2. Karakteristik Anak Berdasarkan Kejadian Obesitas**

Dari gambar 2 di dapatkan hasil penelitian sebagian besar anak mengalami obesitas yaitu 23 (52%), dan sebagian kecil tidak mengalami obesitas yaitu 21 (48%) dari 44 anak.



Sumber : Data primer Juni 2011

**Gambar 3. Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Prasekolah**

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mempunyai pengetahuan yang baik tentang obesitas yaitu 27 (61%) dan sebagian kecil pengetahuan orang tua kurang tentang obesitas yaitu 6 (14%) dari 44 orang tua.



Sumber : Data primer Juni 2011

**Gambar 4. Karakteristik Berdasarkan Sikap Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Prasekolah.**

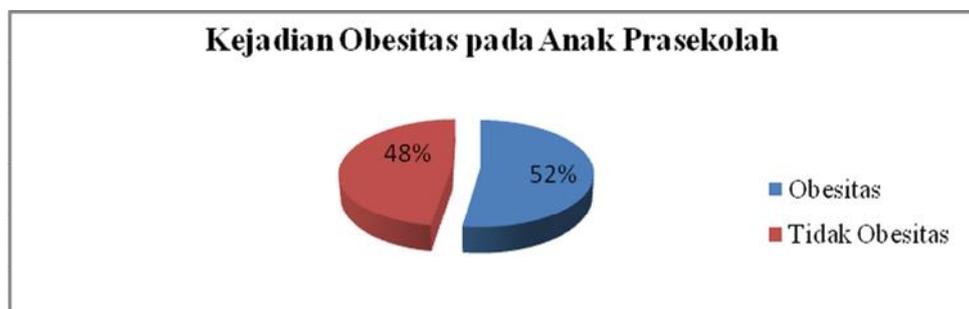
Berdasarkan gambar 4. identifikasi orang tua berdasarkan sikap maka sebagian besar orang tua bersikap negatif tentang obesitas pada anak yaitu 25 (57%) dan sebagian kecil bersikap positif yaitu 19 (43%) dari 44 orang tua.



Sumber : Data primer Juni 2011

**Gambar 5. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Perilaku dengan Kejadian Obesitas pada Anak.**

Berdasarkan gambar 5 sebagian besar orang tua mempunyai perilaku baik dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah yaitu 22 (50%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku yang kurang yaitu 8 (18%) dari 44 orang tua.



Sumber : Data primer Juni 2011

**Gambar 6. Kejadian Obesitas pada Anak Prasekolah (3-5 tahun)**

Berdasarkan gambar 6 di dapatkan kejadian obesitas pada anak prasekolah (3-5 tahun) di taman flora kota Surabaya pada bulan Juni 2011 sebagian besar anak mengalami obesitas 23 (52%), dan sebagian kecilnya tidak obesitas yaitu 21 (48%) dari 44 anak.

**Hubungan Pengetahuan Orang tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Prasekolah (3-5 tahun)**

Tabel 1. Distribusi karakteristik silang pengetahuan orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah(3-5 tahun) di taman flora kota Surabaya pada bulan Juni 2011.

Pengetahuan	Kejadian Obesitas				Total	Persentase (%)
	Obesitas	Persentase (%)	Tidak Obesitas	Persentase (%)		
Baik	9	20.5	18	40.9	27	61.4
Cukup	8	18.2	3	6.8	11	25.0
Kurang	6	26.1	0	0	6	13.6
Total	23	52.3	21	47.7	44	100
Hasil Uji <i>Regresi Logistic Berganda</i> $\rho=0,027 < \alpha=0,005$						

Hasil uji analisa *Regresi Logistic Berganda* dengan SPSS 17.0 di dapatkan hasil bahwa  $\rho= 0,027 < \alpha= 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti

ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah (3-5 tahun) di taman flora kota Surabaya

**Hubungan Sikap Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Prasekolah (3-5 tahun)**

Tabel 2. Distribusi karakteristik silang sikap orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah di taman flora kota Surabaya pada bulan Juni 2011.

Sikap	Kejadian Obesitas				Total	Persentase (%)
	Obesitas	Persentase (%)	Tidak Obesitas	Persentase (%)		
Positif	4	9.1	15	34.1	19	43.2
Negatif	19	43.2	6	13.6	25	56.8
Total	23	52.3	21	47.7	44	100
Hasil Uji <i>Regresi Logistic Berganda</i> $\rho= 0,016 < \alpha=0,05$						

Hasil uji analisa *Regresi Logistic Berganda* dengan SPSS 17.0 di dapatkan hasil bahwa  $\rho = 0,016 < \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

yang berarti ada hubungan sikap orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah (3-5 tahun) di taman flora kota Surabaya.

**Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Prasekolah di Taman Flora Kota Surabaya**

Tabel 3. Distribusi karakteristik silang perilaku orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah di taman flora kota Surabaya pada bulan juni 2011.

Perilaku	Kejadian Obesitas				Total	Persentase (%)
	Obesitas	Persentase (%)	Tidak Obesitas	Persentase (%)		
Baik	6	13.6	16	36.4	22	50
Cukup	10	22.7	4	9.1	14	31.8

Kurang	7	15.9	1	2.3	8	18.2
Total	23	52.3	21	47.7	44	100
Hasil Uji Regresi Logistic Berganda $\rho = 0,007 < \alpha = 0,05$						

Hasil uji analisa Regresi Logistic Berganda dengan SPSS 17.0 di dapatkan hasil bahwa  $\rho = 0,007 < \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

yang berarti ada hubungan perilaku orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah di taman flora kota Surabaya.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Prasekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 44 responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mempunyai pengetahuan yang baik tentang obesitas yaitu 27 (61%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang tentang obesitas yaitu 6 (14%), sebagian besar ibu bersikap negatif tentang obesitas pada anak yaitu 25 (57%) dan sebagian kecil mempunyai sikap positif yaitu 19 (43%) dan sebagian besar orang tua mempunyai perilaku baik dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah yaitu 22 (50%) sebagian kecil mempunyai perilaku yang kurang yaitu 8 (18%).

Green yang dikutip dalam Wawan dan Dewi (2010), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor dari luar perilaku (*non behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor yang salah satunya adalah predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan dan sikap. Tingkat keeratan hubungan antara pengetahuan yang sedang menunjukkan bahwa upaya memperbaiki perilaku dengan meningkatkan pengetahuan perlu dilakukan. Keberartian hubungan

yang diperoleh menunjukkan bahwa perubahan perilaku dengan meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti.

Teori L. Green yang dikutip dalam Wawan & Dewi (2010), Sikap adalah salah satu predisposisi untuk munculnya perilaku dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepercayaan, keyakinan, emosional, dan kecenderungan untuk berperilaku yang semua itu merupakan komponen sikap. Pembentukan sikap harus dimulai dari adanya kepercayaan terhadap pemberi stimulus. Melalui pembinaan, sikap akan lebih dapat terbentuk daripada hanya sekedar pengajaran sesaat yang harus diselaraskan dengan proses peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan perilaku, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka, semakin mudah seseorang untuk menerima informasi dan semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Akan tetapi tidak dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua yang baik hanya

ditentukan oleh pendidikan tinggi saja. Hal ini disebabkan tidak semua institusi pendidikan mengajarkan tentang obesitas anak. Informasi tentang obesitas pada anak juga dapat diperoleh dari televisi, internet, radio, surat kabar ataupun majalah yang dapat menambah wawasan tentang obesitas anak. Faktor lain selain pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua juga dipengaruhi, penghasilan, lingkungan dan pengalaman dalam merawat anak, dimana penghasilan mempengaruhi sikap dan gaya hidup orang tua dalam memilih jenis makanan dan aktifitas untuk anak, makanan yang sering menjadi pilihan para orang tua maupun anak adalah jenis *fast food* atau *junk food*, lingkungan orang tua dalam merawat anak juga memberikan stimulus orang tua untuk bergaya hidup sesuai lingkungan sekitar dengan memberikan aktifitas pasif pada anak seperti menonton televisi atau menyediakan mainan yang tidak membutuhkan aktifitas fisik sehingga kalori tubuh anak tidak dapat terbakar dengan sempurna. Perilaku hidup orang tua akan diperkuat dengan pengalaman orang tua dalam merawat anak, suatu hal yang dianggap baik oleh orang tua akan di gunakan untuk pedoman dalam gaya hidup.

## **2. Kejadian Obesitas pada Anak Prasekolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 responden di dapatkan sebagian besar anak mengalami obesitas yaitu 23 anak (52%).

Menurut Damayanti (2002), Berdasarkan hukum termodinamik, obesitas disebabkan adanya

keseimbangan energi positif, sebagai akibat ketidak seimbangan antara asupan energi dengan keluaran energi, sehingga terjadi kelebihan energi yang disimpan dalam bentuk jaringan lemak. Obesitas merupakan penyakit multifaktorial yaitu faktor genetik yang ikut menentukan jumlah unsur sel lemak dalam tubuh, jika kedua orang tua obesitas, 80% anaknya menjadi obesitas, bila salah satu orang tua obesitas, kejadian obesitas menjadi 40% dan bila kedua orang tua tidak obesitas prevalensi menjadi 14%. Pola aktifitas dan pola makan tinggi kalori dan lemak yang mempengaruhi jumlah pembakaran kalori tubuh.

Para orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan pola makan anak-anak mereka. Kesibukan orang tua, terutama bagi kedua orang tua yang bekerja, seringkali tidak sempat menyiapkan sarapan serta makan siang yang bergizi seimbang bagi anak. Akibatnya, makanan *junk food* dari restoran cepat saji kerap menjadi alternatif pengganti. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu lama, maka risiko kegemukan dan obesitas pada anak akan meningkat.

Berdasarkan hasil dan teori dapat diasumsikan bahwa kejadian obesitas berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua, dimana semakin baik tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang maka semakin baik pola hidup seseorang. Hal ini tidak mutlak berhubungan dengan kejadian obesitas karena ada faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi dalam kejadian obesitas yaitu faktor pola makan dan aktifitas, orang tua khususnya di perkotaan banyak

yang menghabiskan waktunya untuk bekerja dan mempercayakan pengasuhan anak pada nenek atau *baby sitter* yang mana dalam pengasuhannya kurang memperhatikan pola makan dan aktifitas, seorang nenek atau *baby sitter* cenderung memberi makanan berlebih dengan menonton televisi atau memberikan permainan dengan aktifitas pasif demi menghindari anak untuk menangis, konsumsi makanan dan aktifitas yang tidak seimbang menyebabkan pembakaran kalori tubuh tidak berjalan dengan optimal dan beresiko mengalami obesitas.

### **3. Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Prasekolah (3-5 tahun).**

Dari hasil uji statistik *regresi logistic berganda* dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 17.0 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $R = 0,689$ . didapatkan hasil bahwa  $N=44$ , pada taraf kesalahan derajat kemaknaan  $0,05$  diperoleh nilai  $\rho = 0,027$  untuk pengetahuan orang tua yang berarti ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah, diperoleh nilai  $\rho = 0,016$  untuk sikap orang tua yang berarti ada hubungan antara sikap orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah dan diperoleh nilai  $\rho = 0,007$  untuk perilaku orang tua yang berarti ada hubungan antara perilaku orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah.

Green yang dikutip dalam Wawan dan Dewi (2010), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior*

*couses*) dan faktor dari luar perilaku (*non behavior couses*). Selanjutnya perilaku itu sendiri terbebtuk dari 3 faktor yang salah satunya adalah predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan dan sikap. Tingkat keeratan hubungan antara pengetahuan yang sedang menunjukkan bahwa upaya memperbaiki perilaku dengan meningkatkan pengetahuan perlu dilakukan. Keberartian hubungan yang diperoleh menunjukkan bahwa perubahan perilaku dengan meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti (Notoatmodjo, 2007).

Teori L. Green yang dikutip dalam Wawan & Dewi (2010), Sikap adalah salah satu predisposisi untuk munculnya perilaku dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepercayaan, keyakinan, emosional, dan kecenderungan untuk berperilaku yang semua itu merupakan komponen sikap. Pembentukan sikap harus dimulai dari adanya kepercayaan terhadap pemberi stimulus. Melalui pembinaan, sikap akan lebih dapat terbentuk daripada hanya sekedar pengajaran sesaat. Hal ini tentunya juga harus diselaraskan dengan proses peningkatan pengetahuan.

Informasi dapat diperoleh dari televisi, internet, radio, surat kabar ataupun majalah yang dapat menambah wawasan tentang obesitas anak. Faktor lain selain pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua juga dipengaruhi, penghasilan, lingkungan dan pengalaman dalam merawat anak, dimana penghasilan mempengaruhi

sikap dan gaya hidup orang tua dalam memilih jenis makanan dan aktifitas untuk anak, makanan yang sering menjadi pilihan para orang tua maupun anak adalah jenis *fast food* atau *junk food*, lingkungan orang tua dalam merawat anak juga memberikan stimulus orang tua untuk bergaya hidup sesuai lingkungan sekitar dengan memberikan aktifitas pasif pada anak seperti menonton televisi atau menyediakan mainan yang tidak membutuhkan aktifitas fisik sehingga kalori tubuh anak tidak dapat terbakar dengan sempurna. Perilaku hidup orang tua akan diperkuat dengan pengalaman orang tua dalam merawat anak, suatu hal yang dianggap baik oleh orang tua akan di gunakan untuk pedoman dalam gaya hidup.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Flora Kota Surabaya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar anak mengalami obesitas dan sebagian kecil tidak mengalami obesitas berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua.
- 2) Terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dengan kejadian obesitas pada anak dengan  $R=0.689$  derajat hubungan tinggi.
- 3) Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dengan kejadian obesitas pada anak prasekolah ditaman flora kota Surabaya.

Saran:

1. Untuk orang tua lebih ditingkatkan perilaku dalam mengontrol pemberian asupan nutrisi dan aktifitas yang sesuai bagi anak prasekolah
2. Untuk petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan teknik penyuluhan bagi orang tua atau masyarakat tentang obesitas anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ; Cetakan 13*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Azrul. 2009. *Overweight / Obesitas Pada Anak*, <http://www.sehatgroup.web.id>. Diakses tanggal 30 Maret 2011 Jam 13.30 WIB

Behrman.1999. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Vol 1*. Jakarta : EGC

Denysutani. 2008. *Tipe Tubuh*, <http://www.bodybuildingpro.com>. Diakses tanggal 4 Maret 2011 Jam 14.30 WIB

Depkes RI. 2007. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Depkes RI

Depkes RI. 2010. *Laporan Nasional riskesdas 2010*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI

Depkes RI. 2010. *Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 Propinsi Jawa Timur*. Jakarta :

- Badan Penelitian & Pengembangan Depkes RI
- Dewi, M, dkk. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Jogjakarta
- Doenges, Marilyn E, dkk. 2006. *Rencana Asuhan Keperawatan Psikiatri*. Jakarta : EGC
- Hidayat, A.A. , 2008, *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta
- Hidayati, N. 2009. *Obesitas Pada Anak, Pentingnya Penanganan Secara Multifaktorial*, <http://doktersenyum.blogspot.com>. Diakses tanggal 30 Maret 2011 Jam 20.00 WIB
- Hidayati, S . 2006. *Obesitas pada anak*, FK Unair/RS. dr. Soetomo, Surabaya.
- Himawan, A. 2009. *Kejadian Berat Badan Berlebih*, <http://anwarsasake.wordpress.com>. Diakses tanggal 30 Maret 2011 Jam 13.00 WIB
- Nayla, S. 2007. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, <http://fordearest.wetpaint.com>. Diakses tanggal 30 Maret 2011 Jam 20.00 WIB
- Notoatmodjo, S . 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmotjo, S . 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Palilingan, P. 2008. *Obesitas Pada Anak-anak*, <http://beingmom.org> Diakses : tanggal 25 februari 2011 Jam 14.00 WIB
- Pudjiadi, S . 2000. *Imu Gizi Klinis Pada Anak*. Jakarta : FKUI
- Pujiarto, P. 2007. *Seri Kesehatan Anak Bayiku Anaku*. Jakarta : PT Intisari Mediatama
- Soedijiningsih, 2008, *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Jakarta
- Staf pengajar FKUI. 2007. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta : EGC
- Yussac, A, dkk. 2007. *Prevalensi Obesitas Pada Anak Usia 4-6 Tahun dan Hubungannya dengan Asupan Serta Pola Makan*, <http://mki.idionline.org>. Diakses tanggal 30 Maret 2011 Jam 14.30 WIB

